

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga jika dalam perusahaan tersebut terdapat paling sedikit dua generasi, dan kehadiran mereka mempengaruhi kebijakan perusahaan.¹ Hal ini jugalah yang menjadi cita-cita *couplepreneur* yang merancang usaha untuk diwariskan kepada keturunannya. Bisnis keluarga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Fransisca dan Praptiningsh menyatakan bahwa bisnis milik keluarga merupakan tonggak sejarah bagi negara dan juga perekonomian dunia.²

Bisnis *Couplepreneur* atau pejuang ekonomi keluarga adalah bisnis yang dirintis oleh sepasang suami istri dengan cita-cita bersama untuk meningkatkan perekonomian sebuah keluarga. Popularitas pasangan *couplepreneur* hari ini menjadi pasangan inspirasi *couple goals* bagi kaum milenial, selain berromansa lebih romatik juga mendapatkan keberkahan dalam rumah tangga. Dari bisnis sepasang suami istri *entrepreneur* akan terbentuk bisnis keluarga yang kemudian diturunkan pada generasi keturunannya.

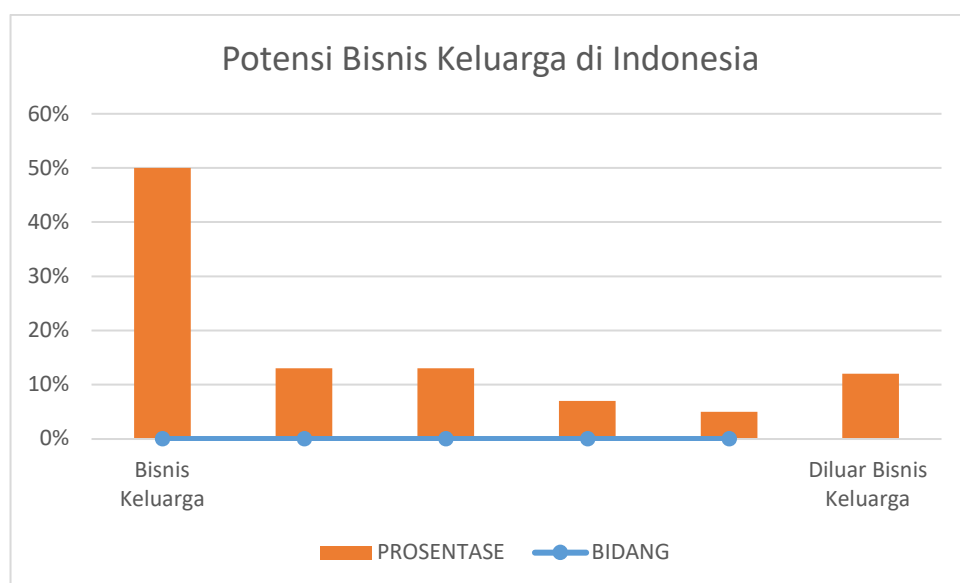
Dalam terminology Aronoff, at al, menggolongkan bisnis keluarga menjadi dua, yaitu *Family Owned Enterprise* (FOE) perusahaan ini dimiliki oleh keluarga

¹ Christina Whidya Utami, Denny Bernardus, and Gek Sintha, *The Pattern Analysis of Family Business Succession: A Study on Medium Scale Family Business in Indonesia*, *European Research Studies Journal*, 2017, XX.

² Utami, Bernardus, and Sintha, *Pattern Analysis of Family Business Succession: A Study on Medium...* XX.

tetapi dikelola oleh profesional yang berasal dari luar lingkaran keluarga. Keluarga hanya berperan sebagai pemilik dan tidak melibatkan diri dalam operasi di lapangan. Perusahaan seperti ini merupakan bentuk lanjutan dari usaha yang semula dikelola oleh keluarga yang mendirikan. Jenis perusahaan keluarga yang kedua adalah *Family Business Enterprise* (FBE), yaitu perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga pendirinya.. Perusahaan tipe ini dicirikan oleh dipegangnya posisi-posisi kunci dalam perusahaan oleh anggota keluarga. Jenis perusahaan keluarga inilah yang banyak terdapat di Indonesia.³

Tabel 1.1
Potensi Bisnis Keluarga di Indonesia



Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi ekonomi tinggi, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peranan para pebisnis itu sendiri. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh PWC tahun 2014 berdasarkan tabel 1.1 mengatakan bahwa 88% bisnis di Indonesia adalah bisnis keluarga, yang terdiri dari

³ Rachel Evelyn Cahyadi, 'Analisis Suksesi Perusahaan Keluarga Di Kota Bandung', 15 (2019) <<https://doi.org/10.26593/jab.v15i2.5111.141-155>>.

50% di sektor manufaktur, 13% sektor transportasi, 13% sektor umum, 7% sektor konstruksi dan 5% sektor lainnya.⁴ Artinya bisnis keluarga ini menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara selain meningkatkan pendapatan perkapita juga bisa membuka lapangan pekerjaan.

Menurut Kepner dalam bisnis keluarga terjadi saling ketergantungan antara siklus hidup keluarga dan siklus bisnis keluarga, sehingga menyimpulkan bahwa stres dalam keluarga meningkat ketika transisi dalam keluarga bertepatan dengan transisi di perusahaan. Dia berpendapat bahwa setiap sistem cenderung melindungi diri mereka sendiri dan lebih tahan terhadap diferensiasi dan pemisahan. Akibatnya rawat terjadi konflik dalam hubungan perusahaan keluarga sehingga dalam melaksanakan suksesi dalam bisnis keluarga, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan suksesi dan pola suksesi.⁵

Seperti dalam teori Susilo dalam penelitian Zimerrer, dkk dimana sependapat terhadap rencana suksesi yang paling efektif dalam perusahaan keluarga adalah merencanakan suksesi sedini mungkin dengan melibatkan anggota keluarga. Harus ada pilihan bagi generasi berikutnya untuk bergabung atau tidak di dalam perusahaan.⁶ Kemudian dalam penelitian Christina dkk menyebutkan bahwa pola suksesi manajemen bisnis keluarga akan dianalisis melalui sistem kepribadian, sistem keluarga, sistem kepemilikan, dan sistem manajemen.⁷

⁴ Cahyadi, "Analisis Suksesi Perusahaan Keluarga....hal. 141.

⁵ Utami, Bernardus, and Sintha, *Pattern Analysis of Family Business Succession: ...* XX.

⁶ Achmad Zaki, Mintarti Rahayu, and Christin Susilowati, 'Strategies for Successful Family-Owned Business' <<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018>>.

⁷ Utami, Bernardus, and Sintha, *Pattern Analysis of Family Business Succession: A Study...*, XX.

Susilo juga menyatakan bahwa secara umum ada tiga langkah suksesi yaitu *Transfer knowledge dan networking* dan kembangkan fitrah yang benar, *Transfer ring karisma* dan mulailah menggunakan jaringan yang dimiliki, dan *Mengembangkan skill, karisma, dan reputasi*. Memperhatikan generasi penerus dengan pendidikan formal, pengalaman bisnis, dan pendidikan nonformal disertai dengan pematangan emosional serta sikap yang akan membuat dinamis terhadap cara berpikir dan membentuk jiwa kebijaksanaan mengambil setiap keputusan.⁸

Peran dari fitrah yang benar dalam bisnis keluarga ini sudah ada dalam konsep dasar *entrepreneurship* Nabi Muhammad SAW bersama istrinya Siti Khadijah sebagai sepasang *couplepreneur* muslim pada masanya. Konsep dasar *entrepreneurship* Nabi Muhammad SAW ini telah diteliti oleh Syafi'i dengan meninjau sejarah kehidupan Muhammad sebagai seorang pengusaha yang memiliki jiwa *enterpreneurship*. Telaah tentang konsep tersebut diharapkan dapat menggugah masyarakat dalam menjalankan usaha-usaha yang benar dan membawa masalah bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam menghadapi era global. Telaah dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep dasar *entrepreneurship* ditinjau dari sejarah kehidupan Rasulullah adalah dibangun dengan *Integrity, Loyalty, Profesionality, dan Sprituality*.⁹

Integritas menurut Adrian Gostick & Dana Telford dalam buku mereka, *Keunggulan Integritas*, menyebutkan bahwa dalam Kamus *Merriam-Webster* yang paling mutakhir mendefinisikan integritas sebagai ketaatan yang kuat pada sebuah

⁸ Utami, Bernardus, and Sintha, *Pattern Analysis of Family Business Succession: A Study ...*, XX.

⁹ Muhammad Syafi, *Relevansi Konsep Dasar Entrepreneurship Muhammad Dalam Menghadapi Era Global*.

kode, khususnya nilai moral atau nilai artistik tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut diteliti oleh Antonius bahwa Integritas adalah sebuah keunggulan diri pribadi yang menjadikan seseorang hidup lebih sehat dan tanpa beban, karena mereka menjalankan hidupnya jauh dari aneka kepura-puraan dan kepalsuan. Indikator dari integritas sendiri ada yaitu diantaranya 1) menemukan yang benar, 2) membudayakan kepercayaan, 3) menepati janji, 4) peduli pada kebaikan yang lebih besar, 5) jujur dan rendah hati, 6) bertindak bagaikan tengah diawasi, dan 7) konsisten.¹⁰

Integritas nabi Muhammad inilah yang membuat Siti Khadijah mempercayai Nabi Muhammad dalam berdagang, Siti Khadijah sangat berhati-hati dalam mempercayakan barang dagangan kepada seseorang hal ini sebagai salah satu fondasi Khadijah dalam berbisnis benar-benar menyeleksi karyawan dan investor yang mampu dalam mengelola bisnisnya dilapangan. Kemudian dari segi loyalitas yang dibangun nabi Muhammad dimana loyalitas ini dibangun dari pemimpin dalam menciptakan budaya bisnis, menciptakan keadilan dan keterlibatan dari tim. Tiga hal ini yang akan menciptakan kelayakan seorang partner bisnis.

Menurut Efferin dan Hartono loyalitas terhadap bisnis ini dilakukan oleh owner untuk ditransformasikan dalam kesadaran diri tim terkait nilai-nilai etika untuk mengarahkan sumber daya untuk kepentingan bisnis atau organisasi. Mengelola loyalitas tim merupakan faktor penting dalam memastikan dasar untuk kemakmuran jangka panjang bisnis keluarga.¹¹ Dapat ditarik indikator dari loyalitas

¹⁰ A. Gea, A, 'Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh', *Character Building Journal*, Vol 3.No 1 (2006), 16–26 <<https://core.ac.uk>>.

¹¹ Ayu Purnama, 'Peranan Gaya Kepemimpinan Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Loyalitas Karyawan Di Perusahaan Keluarga PT. SUS Surabaya', *Jurnal Ilmiah*

adalah 1) keinginan untuk bertahan hidup, 2) bekerja secara optimal, 3) menerima nilai organisasi dan 4) loyal kepada perusahaan.¹²

Selanjutnya pada konsep profesionalitas dalam bisnis keluarga, hal ini sangat rawan adanya konflik karena hubungan secara emosional yang akan membuat lebih condong kepada perasaan. Profesionalitas ini apabila dijalankan dengan baik maka akan menjadi bisnis yang besar namun apabila minim rasa professional maka akan dengan menghancurkan sebuah usaha apalagi pada usaha *couplepreneur* yang masih merintis. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang yang professional dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok atau disebut juga profesi. Artinya pekerjaan itu bukan mengisi waktu luang atau hobi belaka. Jika “profesi” diartikan sebagai pekerjaan dan “isme” sebagai pandangan hidup, maka profesionalisme dapat diartikan sebagai pandangan untuk selalu berfikir, berpendirian, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, dengan disiplin, jujur, dan penuh dedikasi untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan.¹³

Ibnu Hisyam menulis dalam kitabnya bahwa Khadijah memberikan kompensasi paling menguntungkan dari semua kompensasi yang pernah diberikan kepada para pedagang. Misi dagang itu ditemani orang Khadijah yang bernama Maisaroh. Maka Rasulullah SAW menerima tawaran bisnis tersebut dan keluar untuk mengelola harta Khadijah dan Maisaroh ikut keluar menemani Nabi hingga

Mahasiswa Universitas Surabaya, 2.2 (2013), 1–17
<<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/451%0D%0A>>.

¹² Andreas Wijaya, Brendi Wijaya, and Juan Carlos, ‘The Antecedants of Employee Loyalty in Family Business From Millennial Perspectives’, *Journal of Accounting and Finance Management*, 1.1 (2020), 72–80 <<https://doi.org/10.38035/jafm.v1i1.13>>.

¹³ Nur Asnawi, ‘Meneladani Profesionalisme Rasulullah Dalam Dunia Bisnis’, *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 2018, 97–115 <<https://doi.org/10.18860/ua.v8i1.6247>>.

sampai di negeri Syam. Dan selama menjalankan misi dagang Siti Khadijah selalu membawa hasil yang memuaskan, bahkan tidak pernah merugi.¹⁴

Konsep profesionalisme untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna yaitu 1) mengutamakan kepuasan batin, yaitu menghasilkan pekerjaan yang terbaik berarti mewujudkan nilai-nilai agama, 2) Optimalisasi 3 (tiga) kualitas yaitu kualitas berfikir (*quality of your head*), kualitas hati (*quality of your heart*), dan kualitas keterampilan (*quality of your hand*) yang padukan dengan kerja keras (*hard working*), 3) Tidak membiarkan diri untuk menyimpang atau membiarkan penyimpangan yang akan membinasakan.¹⁵

Dalam membangun bisnis keluarga yang berkelanjutan juga dibutuhkan spiritualitas yang dimaknai sebagai pola hubungan transenden antara makhluk dengan Sang Pencipta, hubungan yang tidak hanya ruhiah (roh) dalam bentuk ritual formal dan reguler, sehingga makna spiritualitas lebih luas dari religiusitas. Spiritualitas mereproduksi "perasaan" dari realitas immaterial yang diyakini sebagai Yang Mahakuasa Spiritualitas juga dipahami sebagai jalan batin yang memungkinkan seseorang untuk menemukan esensi dari keberadaannya.¹⁶

Esensi spiritualitas dalam berbisnis adalah mewujudkan tuntutan Al-Qur'an dengan memandang Nabi sebagai model dan sesuai dengan petunjuk-Nya dalam melaksanakan bisnis. Dengan landasan iman terdapat batasan yang nyata antara

¹⁴ Subhan Nur, 'Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran', *Jurnal Bimas Islam*, 10.1 (2017), 65–100.

¹⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002), hal. 16-24.

¹⁶ Dedeng Abdul Gani Amrulloh, 'The Effects Of Islamic Spirituality to Small Business Performance', *Iciebp* 2017, 2018, 650–54 <<https://doi.org/10.5220/0007087406500654>>.

boleh atau tidak dalam berbisnis karena umat Islam dalam menjalankan kegiatan wirausaha harus berada di jalan kejujuran dan mengharap ridho Allah SWT.¹⁷

Karakter yang disandarkan pada kualitas Rasulullah SAW melalui sifat-sifat beliau menjadi dasar terwujudnya keseimbangan dimensi kecerdasan spiritual Islam aspek tersebut yaitu *shiddîq* (mengatakan yang sebenarnya), *amânah* (terpercaya), *tablîgh* (pandai menyampaikan), dan *fathânah* (bijaksana). Beberapa unsur-unsur kecerdasan spiritual Islam tersebut dinilai saling memiliki kesamaan dan dianggap sesuai dengan pengamalan dalam kewirausahaan Islam yang bertujuan untuk mencapai keberlangsungan usaha. Adapun esensi dari unsur di atas, dalam berwirausaha Muhammad menjadi beberapa unsur kecerdasan spiritual Islam, yaitu iman, takwa, moralitas, *shiddîq*, *amânah*, *tablîgh*, *fathânah*, disiplin, visioner, dan empati.¹⁸

Proses suksesi bisnis adalah salah satu poin penting dalam perjalanan bisnis keluarga . Tidak sedikit dari bisnis keluarga mengalami kegagalan dalam transfer manajemen. Masalah ini menunjukkan pentingnya mempersiapkan generasi berikutnya sedari awal. Seperti yang sudah di katakan kemauan jauh lebih penting dari sekadar kemampuan. Betapa pentingnya tekad untuk memulai suatu bisnis, termasuk bisnis yang di rintis oleh keluarga. Adapun indikator dari suksesi bisnis keluarga yaitu sikap, keinginan pendahulu (*incumbent*), komitmen, kepercayaan dan kepemimpinan.¹⁹

¹⁷ Amrulloh, " The Effects Of Islamic Spirituality to Small ... hal. 60.

¹⁸ Hanifiyah Yuliyatul Hijriah, 'Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan', *Tsaqafah*, 12.1 (2016), 187–208 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/374/367>>.

¹⁹ Luh Kadek Budi Martin, *Suksesi Perusahaan Keluarga*, (Denpasar: CV Setia Bakti, 2018), hal. 40.

Namun dari fenomena yang ada pada generasi pertama jatuh pada generasi kedua banyak terjadi kehancuran karena tidak diwariskanya skill kepada anak anaknya sehingga perlu skill yang diturunkan Bisnis keluarga yang bertahan dan berkembang adalah bisnis keluarga yang mempersiapkan suksesi pada generasi berikutnya. Sehingga *skill entrepreneurial* ini akan mempengaruhi dari kelangsungan bisnis. Skill atau keterampilan usaha Menurut Katz mengemukakan bahwa kemungkinan besar ada beberapa keterampilan yang bisa diajarkan dan beberapa hal yang tidak bisa diajarkan. Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal meliputi tentang kecakapan, sikap, nilai, dan pengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilan didalam penyelesaian tugas.²⁰

Keterampilan usaha hal-hal yang berkaitan untuk menciptakan atau inovasi bisnis, menumbuh kembangkan unit usaha yang sudah berjalan, dan melakukan penyehatan unit usaha yang mengalami krisis. Robbins mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu *Basic Literacy Skill, Technical Skill, Interpersonal Skill, dan Problem Solving* yang harus diperhatikan sejak dini kepada penerus generasi selanjutnya dalam bisnis keluarga.²¹ Bisnis keluarga yang menciptakan sistem bisnis *Family Business Enterprise* (FBE) ini memiliki potensi besar yang banyak dan potensi kehancuran yang besar juga apabila tidak diimbangi dengan integritas, loyalitas, profesionalitas, spiritualitas dan *skill* atau keahlian dari bisnis

²⁰ T H E Sakarya and Journal Of, 'Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha', *Journal of Business Management Education* ', 7.2 (2018), 44–68.

²¹ Sakarya and Of, *Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan...* hal. 45.

itu. Namun potensi yang besar ini pun sudah banyak diikuti dimulai dari *couplepreneur* yang diawali dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Maraknya bisnis yang dijalankan oleh *couplepreneur* ini telah hadir sekitar kita dan mewarnai inspirasi bisnis di komunitas-komunitas salah satunya adalah komunitas Tangan Di Atas (TDA), komunitas ini adalah komunitas tingkat nasional yang sudah ada di tingkatan kabupaten atau kota dengan terstruktur. Komunitas TDA adalah komunitas pengusaha yang memiliki visi misi kolaborasi dan kebermanfaatan untuk sesama. Komunitas TDA terdiri dari segala umur dan segala kalangan dan mayoritas membangun bisnis bersama pasangan membangun bisnis keluarga berbasis FBE. Pada komunitas TDA juga ada Kelas Mentor Bisnis (KMB) untuk saling berbagi ilmu dan sharing pengalaman antar anggota dengan membayar member perpanjangan masa aktif setiap tahun.

Couplepreneur berbasis FBE juga ada di Komunitas Forkom UMKM Tulungagung, Komunitas tersebut dibentuk karena keresahan masyarakat pengusaha yang sulit berinteraksi dengan pemerintahan untuk membantu pengembangan dan pengawasan secara luwes dari pihak dinas. Kegiatan yang dilakukan adalah pengarahannya terakut perijinan dan pembedayaan untuk anggotanya. Pada komunitas tersebut rata-rata adalah pasangan dan usia 30 tahun keatas, bahkan juga tidak jarang yang sudah berhasil dan membangun beberapa bisnis seperti Bima Group dan Kaki Dolar. Seiring berjalannya waktu Forkom UMKM menjadi berbadan hukum resmi sebagai wadah organisasi para pengusaha.

Bisnis *couplepreneur* berbasis FBE ini sudah banyak yang berhasil di komunitas TDA dan Forkom UMKM Tulungagung. Bahkan *couplepreneur* ini

sudah menjadi kajian rutin di tingkat nasional sehingga ada bidang sendiri yang menaungi pengembangan bisnis sesuai dengan bidang-bidangnya. Hampir semua anggota TDA menjalankan bisnis bersama pasangannya terutama di TDA Tulungagung.

Berdasarkan fenomena pada bidang bisnis hari ini terutama terkait *couplepreneur* yang sebenarnya sudah diteladankan oleh nabi Muhammad SAW dan Siti Khadijah, dan kemunculan konsep dasar *entrepreneurship* Rasulullah (integritas, loyalitas, profesionalitas, spiritualitas) dalam menjalankan bisnis bersama Khadijah membuat peneliti tertarik untuk meneliti pada bisnis keluarga *couplepreneur* **“Pengaruh *Entrepreneurship* Rasulullah SAW Terhadap Suksesi Bisnis *Couplepreneur* Berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) Dengan *Skill* Sebagai Variabel Intervening” (Studi Pada *Couplepreneur* di Komunitas TDA dan Forkom UKMM Tulungagung).**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Adanya kegagalan bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) akibat integritas dari suksesor yang tidak mampu menjalankan bisnis keluarga kepada generasi selanjutnya.
- b. Adanya kegagalan bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) akibat integritas terhadap *skill* suksesor yang tidak mampu menjalankan bisnis keluarga kepada generasi selanjutnya.

- c. Adanya kegagalan bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) akibat loyalitas dari suksesor yang tidak mampu menjalankan bisnis keluarga kepada generasi selanjutnya.
- d. Adanya kegagalan bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) akibat loyalitas terhadap *skill* suksesor yang tidak mampu menjalankan bisnis keluarga kepada generasi selanjutnya.
- e. Adanya kegagalan bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) akibat profesionalitas dari suksesor yang tidak mampu menjalankan bisnis keluarga kepada generasi selanjutnya.
- f. Adanya kegagalan bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) akibat profesionalitas terhadap *skill* suksesor yang tidak mampu menjalankan bisnis keluarga kepada generasi selanjutnya.
- g. Adanya kegagalan bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) akibat spiritualitas dari suksesor yang tidak mampu menjalankan bisnis keluarga kepada generasi selanjutnya.
- h. Adanya kegagalan bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) akibat spiritualitas terhadap *skill* suksesor yang tidak mampu menjalankan bisnis keluarga kepada generasi selanjutnya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi keterbatasan dari masalah-masalah berikut :

- a. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada konsep *entrepreneurship* Rasulullah SAW (integritas, loyalitas, profesionalitas, spiritualitas) dan *skill entrepreneurial* untuk keberlangsungan bisnis keluarga.
- b. Dalam penelitian ini terfokus pada usaha *couplepreneur* yang menjalankan bisnis keluarga dengan berbasis *Family Business Enterprise* (FBE)
- c. Dalam penelitian ini terfokus pada pengusaha *couplepreneur* yang ada di Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Tulungagung

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh integritas terhadap sukseksi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung ?
2. Bagaimana pengaruh integritas terhadap sukseksi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung ?
3. Bagaimana pengaruh loyalitas terhadap sukseksi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung ?
4. Bagaimana pengaruh loyalitas terhadap sukseksi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung ?
5. Bagaimana pengaruh profesionalitas terhadap sukseksi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung ?

6. Bagaimana pengaruh profesionalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung ?
7. Bagaimana pengaruh spiritualitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung ?
8. Bagaimana pengaruh spiritualitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi jawaban dari rumusan masalah yang ada, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh integritas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung.
2. Menganalisis pengaruh integritas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung.
3. Menganalisis pengaruh loyalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung.

4. Menganalisis pengaruh loyalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung.
5. Menganalisis pengaruh profesionalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) pada komunitas TDA Tulungagung.
6. Menganalisis pengaruh profesionalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung.
7. Menganalisis pengaruh spiritualitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung.
8. Menganalisis pengaruh spiritualitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening pada komunitas TDA dan Forkom UKM Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau jawaban sementara dari peneliti tentang variabel yang sedang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut ini:

1. Pengaruh integritas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE)

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan integritas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE)

H₁ : Ada pengaruh signifikan integritas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE).

2. Pengaruh integritas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening.

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan integritas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening

H₁ : Ada pengaruh signifikan integritas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening

3. Pengaruh loyalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE)

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan loyalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE)

H₁ : Ada pengaruh signifikan loyalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE).

4. Pengaruh loyalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening.

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan loyalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening

H₁ : Ada pengaruh signifikan loyalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening

5. Pengaruh profesionalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE)

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan profesionalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE)

H₁ : Ada pengaruh signifikan profesionalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE).

6. Pengaruh profesionalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening.

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan profesionalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening

H₁ : Ada pengaruh signifikan profesionalitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening

7. Pengaruh spiritualitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE)

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan spiritualitas terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE)

H₁ : Ada pengaruh spiritualitas signifikan terhadap suksesi bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE).

8. Pengaruh spiritualitas terhadap suksesti bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening.

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan spiritualitas terhadap suksesti bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening

H₁ : Ada pengaruh signifikan spiritualitas terhadap suksesti bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) melalui *skill* sebagai variabel intervening

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan yaitu:

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga dapat memperkuat dan mengembangkan hasil temuan yang sudah ada serta memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu analisis pengaruh konsep dasar entrepreneurship Rasulullah SAW terhadap suksesti bisnis *couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) dengan *skill* sebagai intervening .

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi *Couplepreneur*

Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan saat akan menjalankan bisnis keluarga

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan investor yang ingin berinvestasi pada bisnis orang lain.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat luas tentang konsep dasar *entepreneurship* Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis keluarga

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian berikutnya secara mendalam terkait konsep dasar entrepreneurship Rasulullah SAW terhadap suksesi bisnis berbasis *Family Business Enterprise* (FBE).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. *Entrepreneurship* Rasulullah SAW adalah telaah tentang konsep yang diharapkan dapat menggugah masyarakat dalam menjalankan usaha-usaha yang benar dan membawa masalah bagi masyarakat.²²
- b. Integritas adalah ketaatan yang kuat pada sebuah kode, khususnya nilai moral atau nilai artistik tertentu. Indikator dari integritas sendiri ada yaitu diantaranya 1) menemukan yang benar, 2) membudayakan kepercayaan, 3) menepati janji, 4) peduli pada kebaikan yang lebih besar, 5) jujur dan rendah hati, 6) bertindak bagaikan tengah diawasi, dan 7) konsisten.²³

²² Syafi, *Relevansi Konsep Dasar Entrepreneurship Muhammad Dalam...* hal. 23.

²³ Gea, A., 'Integritas Diri: Keunggulan Pribadi...' hal. 45

- c. Loyalitas adalah loyalitas suksesor untuk ditransformasikan dalam kesadaran diri tim terkait nilai-nilai etika untuk mengarahkan sumber daya untuk kepentingan bisnis atau organisasi. Mengelola loyalitas tim merupakan faktor penting dalam memastikan dasar untuk kemakmuran jangka panjang bisnis keluarga.²⁴ Dapat ditarik indikator dari loyalitas adalah keinginan untuk bertahan hidup, bekerja secara optimal, menerima nilai organisasi dan loyal kepada perusahaan.²⁵
- d. Profesionalitas merupakan sikap dari seorang yang professional dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok atau disebut juga profesi.²⁶ Mengutamakan kepuasan batin, yaitu menghasilkan pekerjaan yang terbaik berarti mewujudkan nilai-nilai agama, 2) Optimalisasi 3 (tiga) kualitas yaitu kualitas berfikir (*quality of your head*), kualitas hati (*quality of your heart*), dan kualitas keterampilan (*quality of your hand*) yang padukan dengan kerja keras (*hard working*), 3) Tidak membiarkan diri untuk menyimpang atau membiarkan penyimpangan yang akan membinasakan.²⁷
- e. Spiritualitas dalam berbisnis adalah landasan iman terdapat batasan yang nyata antara boleh atau tidak dalam berbisnis karena umat Islam dalam menjalankan kegiatan wirausaha harus berada di jalan kejujuran dan

²⁴ Purnama, 'Peranan Gaya Kepemimpinan Dan Sistem Pengendalian...hal. 1-17.

²⁵ Wijaya, Wijaya, and Carlos, Andreas Wijaya, Brendi Wijaya, and Juan Carlos, 'The Antecedants of Employee Loyalty in ...hal. 72-80.

²⁶ Asnawi, Nur Asnawi, 'Meneladani Profesionalisme Rasulullah ... hal. 97-115.

²⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002), hal. 16-24.

mengharap ridho Allah SWT.²⁸ serta dalam berwirausaha Muhammad menjadi beberapa unsur kecerdasan spiritual Islam, yaitu iman, takwa, moralitas, *shiddîq*, *amânah*, *tablîgh*, *fathânah*, disiplin, visioner, dan empati.²⁹

f. *Skill Entrepreneurial* Menurut Katz mengemukakan bahwa kemungkinan besar ada beberapa keterampilan yang bisa diajarkan dan beberapa hal yang tidak bisa diajarkan. Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal meliputi tentang kecakapan, sikap, nilai, dan pengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilan didalam penyelesaian tugas.³⁰

g. *Couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga pendirinya.. Perusahaan tipe ini dicirikan oleh dipegangnya posisi-posisi kunci dalam perusahaan oleh anggota keluarga.³¹ Adapun indikator dari sukseksi bisnis keluarga yaitu sikap, keinginan pendahulu (*incumbent*), komitmen, kepercayaan dan kepemimpinan.³²

2. Definisi Operasional

²⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan...* hal. 25

²⁹ Syafi, *Relevansi Konsep Dasar Entrepreneurship Muhammad ...*hal. 17.

³⁰ Sakarya and Of, 'Keterampilan Wirausaha Untuk... hal. 44–68.

³¹ Cahyadi, "Analisis Sukseksi Perusahaan Keluarga....hal. 141.

³² Luh Kadek Budi Martin, *Sukseksi Perusahaan Keluarga*, (Denpasar: CV Setia Bakti, 2018), hal. 40.

- a. *Entrepreneurship* Rasulullah SAW adalah konsep jiwa kewirausahaan Nabi Muhammad pada masa membangun bisnis berdagang yang dijadikan suritauladan dalam berbisnis.
- b. Integritas adalah nilai atau *value* dari seseorang yang bisa diandalkan mampu menjalankan sesuatu dengan baik dan benar.
- c. Loyalitas adalah ketekunan dalam menjalani proses bisnis, melakukan dengan senang dan berdedikasi tinggi.
- d. Profesionalitas merupakan sikap dan kemampuan dalam menyajikan sesuatu sesuai dengan aturan, sistem atau profesi, tidak melibatkan kedekatan emosional, mampu menempatkan diri pada tempatnya.
- e. Spiritualitas dalam berbisnis yang berpatokan pada ibadah, usaha sebagai ibadah, bekerja sebagai ibadah selalu melibatkan Allah SWT dalam mempertimbangkan kemaslahatan dan memutuskan sesuatu.
- f. *Skill Entrepreneurial* adalah keahlian yang diwariskan kepada anak atau keluarga keturunan sebagai keterampilan berwirausaha menjalankan bisnis.
- g. *Couplepreneur* berbasis *Family Business Enterprise* (FBE) adalah pasangan *entrepreneur* yang membangun bisnis keluarga dengan orang inti sebagai owner juga sebagai profesi ahli dan berperan banyak dalam bisnis tersebut.